

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Prodi PAI S1 IAIN Madura

1. Identitas Program Studi

Program Studi (PS)	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: -
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Madura
Nomor SK pendirian PS	: E/136/1997
Tanggal SK pendirian PS	: 30 Juni 1997
Bulan & Tahun Penyelenggaraan PS	: September 1997
Nomor SK Izin Operasional (*)	: DI.1/145/201
Tanggal SK Izin Operasional	: 25 Oktober 2011
Peringkat Akreditasi Terakhir	: A
Nomor SK BAN-PT	: BAN-PT No.3518/SK/BAN-PT/Ak- PNB/S/XII/2018
Alamat PS	: Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan Gedung I lt. 1
No. Telepon PS	: +62 324 327248
Homepage dan E-mail PS	: https://pai.iainmadura.ac.id/ dan pai@iainmadura.ac.id

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Prodi PAI

a. Visi

Menjadi Penyelenggara Program Studi PAI yang Unggul, Kompetitif, dan Religius berbasis pendidikan profetik pada 2029

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan Sprofetik.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik.
- 4) Mengembangkan jaringan kerja samadengan berbagai pihak guna meningkatkan mutu akademik dan profesionalisme prodi PAI, baik tingkat regional, nasional dan internasional.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan guru pendidikan agama Islam (GPAI) di masdrasah /sekolah yang kopetitif dan religius berbasis pendidikan profetik
- 2) Menghasilkan produk penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik
- 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik
- 4) Menghasilkan berbagai kerjasama kelembagaan dalam bidang ke-PAI-an guna meningkatkan lulusan berbasis pendidikan profetik bertingkat regional , nasional dan internasional.

d. Sasaran

- 1) Lembaga pendidikan formal dari jenjang PAUD, TK,SD, SMP, SMA atau SMK di bawah naungan kementrian pendidikan

- 2) Lembaga pendidikan formal dari jenjang PAUD, RA, MI, MTs, MA di bawah naungan kementerian Agama
- 3) Kantor Urusan Agama (KUA)
- 4) Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah atau lembaga pendidikan Islam non formal lainnya.
- 5) Dewan Riset/pusat riset pendidikan

3. Profil Lulusan Prodi PAI

a. Profil Utama Lulusan

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan atau Madrasah yang berkepribadian Islami, berpengetahuan luas, mendalam, dan mutakhir di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan.

b. Profil Tambahan Lulusan

- 1) Pengelola madrasah dan/sekolah
- 2) Peneliti Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Penyuluh Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masyarakat
- 4) Penggiat dan Penghafal al-Quran
- 5) Edupreneurship

4. Daftar Dosen Prodi PAI

Tabel 4.1 Daftar dosen tetap Prodi PAI per 31 Mei 2023 berdasar SK Rektor IAIN Madura Nomor B-1875/In.38/R/PP.00.9/05/2023

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	KEAHLIAN
1.	Dr. H. Nor Hasan, M.Ag	S3	Dirosah Islamiyah
2.	Drs.H. Saiful Arif, M.Pd	S2	Supervisi PAI
3.	Muliatul Maghfiroh, M.Pd.I	S2	Metodologi Penelitian Pendidikan

4.	Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag	S2	Tasawuf
5.	Dr. Siswanto, M.Pd.I	S3	Filsafat Pendidikan Islam
6.	Sri Nurhayati, M.Pd	S2	Bahasa Inggris
7.	Fathorrozy, M.Pd.I	S2	Evaluasi Pembelajaran
8.	Ainul Yaqin, M.A.	S2	Tafsir Tarbawi
9.	Mad Sa'I, M.Pd.I	S2	Evaluasi Pembelajaran
10.	Kutsiyyah, M.Pd.I	S2	Evaluasi Pembelajaran
11.	Suwantoro, M.Pd.I	S2	Manajemen Perpustakaan/Sumber
12.	Busahwi, M.Pd.I	S2	Pendidikan Islam
13.	Imam Hanafi, M.HI	S2	Ushul Fiqh
14.	Abd. Mannan, M.Pd.I	S2	Evaluasi Pembelajaran
15.	Yunia Nabila Aziziy, M.Pd	S2	Pendidikan IPA
16.	Faqihul Muqoddam, S.Psi., M.Si.	S2	Psikologi Pendidikan

B. Proses Integrasi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pembelajaran Prodi PAI

S1 IAIN Madura

Dalam rangka mengetahui proses integrasi nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran Prodi PAI S1 IAIN Madura, peneliti menggunakan empat instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi apa saja pertimbangannya, nilai-nilai Islam wasathiyah yang diintegrasikan, bagaimana proses pengintegrasian ke dalam rencana pembelajaran dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Pertimbangan dalam mengintegrasikan nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran Prodi PAI

Untuk memasukkan suatu unsur dalam pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak bertentangan tentu perlu mempertimbangkan beberapa hal agar dalam prosesnya menghasilkan sesuatu yang selaras dan efektif dalam mencapai tujuan.

Termasuk dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam wasathiyah pada pembelajaran yang ada pada Prodi PAI khususnya dalam rumpun mata kuliah umum. Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian memaparkan beberapa pertimbangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam wasathiyah pada pembelajaran Prodi PAI dalam petikan wawancara berikut; “pertama adalah mahasiswa, karena mahasiswa adalah orang yang terlibat langsung dan menjadi sasaran dari proses pembelajaran. Yang kedua adalah materi atau bahan pembelajaran karena pada dasarnya materi atau bahan pembelajaran ini menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan Islam wasathiyah dalam pembelajaran.”¹

Dalam kesempatan lain, ia menambahkan bahwa yang menjadi pertimbangan dari mahasiswa spesifik pada sisi sosio-psikologisnya, sebagaimana disampaikan dalam petikan wawancara berikut;

“khususnya berkaitan dengan kondisi sosio-psikologis mahasiswa. Karena hari ini kita hidup di tengah teknologi digital, di mana informasi lalu-lalang untuk menggiring opini, dan kita juga setiap saat bisa berinteraksi dengan siapa pun yang mungkin memiliki latar berbeda dengan kita, kondisi tersebut sangat mungkin memunculkan ketersinggungan dan konflik sosial lainnya. sehingga adanya integrasi nilai Islam wasathiyah ini diharapkan memberikan tameng dalam menyikapi dunia sekarang.”²

Hal serupa disampaikan oleh Abdul Wafi, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, ia mengatakan bahwa yang menjadi salah satu pertimbangan dalam mengintegrasikan nilai Islam wasathiyah pada pembelajarannya adalah dalam rangka mewaspadaai munculnya paham yang

¹Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

²Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 61 (15 Mei 2023).

menunjukkan simbol-simbol kekerasan. Karena dengan demikian, akan meminimalisir terpengaruhnya mahasiswa dari hal yang bertentangan dengan nilai Islam yang notabene moderat.³

Dosen pengampu mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Yunia Nabila Aziziy juga mengatakan pertimbangan yang hampir sama sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Realitas sosial budaya mahasiswa dan tuntunan zaman saat ini, di mana mahasiswa hidup di era digital dan keterbukaan informasi sehingga integrasi ini diharapkan menjadi bekal bagi mereka ketika berinteraksi orang-orang yang berbeda baik secara kultur maupun kepercayaan. Kemudian kesesuaian dengan visi prodi yang memang salah satunya adalah persoalan moderasi, sehingga integrasi ini bukan hanya sebagai elemen tambahan tapi sehingga menjadi bagian integral dari kurikulum Prodi PAI.”⁴

2. Nilai Islam wasathiyah yang diintegrasikan dalam pembelajaran Prodi PAI

Nilai yang terkandung dalam istilah Islam wasathiyah memiliki banyak sekali dimensi, yang mana nilai-nilai tersebut bisa diintegrasikan dalam berbagai hal, dan aplikasi dari nilai-nilai tersebut mengarah pada salah satu tujuan hidup manusia yaitu kedamaian yang berujung pada ketenangan hidup.

Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian dan Psikologi Belajar menyebut toleransi dan moderasi menjadi nilai Islam wasathiyah yang diintegrasikan dalam pembelajarannya.⁵ Kemudian di lain kesempatan ia menambahkan bahwa hal tersebut dilakukan karena nilai tersebut merupakan nilai utama Islam wasathiyah. Kesesuaian dengan mata

³Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara via WhatsApp (13 Mei 2023).

⁴Yunia Nabila Aziziy, dosen mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah, wawancara via WhatsApp (17 Mei 2023).

⁵Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

kuliah yang diampunya turut menjadi alasan kenapa dua nilai tersebut dipilih. “Karena dua nilai tersebut memiliki kesesuaian dengan mata kuliah saya, Psikologi Kepribadian. Misalnya bagaimana mereka harus bersikap ketika bertemu dengan teman mereka yang berbeda secara mental, anak autis atau berkebutuhan khusus.”⁶

Nilai tersebut terekam dalam dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tentang Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP-MK) pada poin sikap dan tata nilai sebagaimana ditunjukkan gambar berikut;

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP-MK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan tata nilai: <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (MK2) • Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (MK3) • Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (MK4) 2. Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian, perkembangan, dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian serta menguasai teori-teori kepribadian (MK1) 3. Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola kerja diagnosis, konsultasi, riset, dan pengajaran dan pelatihan di bidang psikologi dalam supervisi; dan memiliki sikap penghormatan pada harkat dan martabat manusia, integritas dan sikap ilmiah, profesional, keadilan, manfaat, serta kritis berdasarkan Kode Etik Psikologi Indonesia (MK5)
---	---

Gambar 4.1 RPS mata kuliah Psikologi Kepribadian Faqihul Muqoddam.⁷

Hal yang sama juga diutarakan oleh Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, “Nilai washatiyah yang diintegrasikan dalam pembelajaran tentang moderasi beragama, karena nilai tersebut mudah untuk dihubungkan dengan topik yang ada pada mata kuliah saya.”⁸

Yunia Nabila Aziziy, dosen mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah secara detail menyebutkan nilai-nilai Islam wasathiyah yang diintegrasikan dalam pembelajarannya, hal tersebut diungkap sebagaimana petikan wawancara berikut.

⁶Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 61 (15 Mei 2023).

⁷Dokumen lebih rinci bisa dilihat pada lampiran.

⁸Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara via WhatsApp (13 Mei 2023).

“Yang pertama, tawassuth, karena mendorong mahasiswa untuk menghindari sikap ekstrem dan menemukan keseimbangan dalam beragama serta mahasiswa itu bisa menghadapi isu-isu kontemporer. Kedua, tawazun ini dilakukan untuk membangun pemahaman yang seimbang antara akal dan Wahyu, antara agama dan ilmu pengetahuan serta antara kepentingan individu dan masyarakat. Kemudian i’tidal mengajarkan keadilan dalam berpikir bertindak berinteraksi dengan masyarakat dengan tidak memberikan perlakuan yang diskriminatif berdasarkan agama ras ataupun gender. terakhir Tasamuh mendorong mahasiswa untuk menghargai perbedaan dan membangun kerjasama dengan pemeluk agama dan budaya lain.”⁹

3. Integrasi nilai Islam wasathiyah dalam perencanaan pembelajaran Prodi PAI

Segala bentuk nilai yang hendak diintegrasikan dalam suatu pembelajaran mestilah terlebih dahulu direncanakan, kemudian dituangkan dalam bentuk tertulis yang disebut dengan RPS. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam mengimplementasikannya.

Memunculkannya ke dalam beberapa indikator bahan ajar adalah salah satu cara yang dilakukan oleh Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian. Menurutnya, hal tersebut dilakukan karena memang instruksi dari Prodi.¹⁰

Dikonfirmasi terpisah, Ketua Program Studi (Kaprodi) PAI Muliatul Maghfiroh menyampaikan bahwa dirinya memang menyampaikan pada waktu rapat agar memasukkan nilai-nilai moderat dalam RPS baik secara eksplisit atau disampaikan masuk dalam bangunan RPS-nya.¹¹

Selain memunculkan nilai Islam wasathiyah dalam bentuk indikator di RPS-nya, Faqihul Muqoddam juga menjadikan nilai tersebut sebagai bahasan

⁹Yunia Nabila Aziziy, dosen mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah, wawancara via WhatsApp (17 Mei 2023).

¹⁰Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

¹¹Muliatul Maghfiroh, Kaprodi PAI, wawancara langsung di ruang Kaprodi (22 Mei 2023).

husus dalam suatu pembelajaran, hal tersebut diungkapkannya melalui petikan wawancara berikut; “Dalam bentuk salah satu materi pada suatu pertemuan tertentu, dimana pada pertemuan tersebut saya fokus membahas tentang bagaimana menciptakan atau membentuk sikap pribadi yang moderat, karena akan lebih efektif dan lebih fokus.”¹²

Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen RPS Faqihul Muqoddam, terdapat satu materi khusus tentang sikap moderat dalam satu pertemuan, yaitu pertemuan ke-14.

14	Mampu memahami dan menjelaskan kepribadian dan sikap moderat	Membentuk kepribadian dan sikap moderat	Bentuk Pembelajaran luring. Metode Studi Kasus, Diskusi dan Ceramah	Luring : 100 menit	Mahasiswa mendengarkan dan bertanya serta mempertanyakan; Mahasiswa memberikan argumentasi dengan berbagai	Indikator penilaian Mahasiswa aktif dengan mendengarkan dan berpendapat dalam situasi pembelajaran luring tentang kepribadian dan sikap moderat
----	--	---	--	-----------------------	---	---

Gambar 4.2 RPS mata kuliah Psikologi Kepribadian Faqihul Muqoddam.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia sebagaimana petikan wawancara berikut; “integrasi nilai Islam washatiyah dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menunjukkan moderasi beragama dalam beberapa indikator di RPS, hal ini memang sudah menjadi imbauan dari pihak pimpinan di IAIN Madura.”¹⁴

Kemudian dalam kesempatan lain, ia menambahkan bahwa selain dalam bentuk indikator, ia memunculkannya dalam bentuk metode, yaitu musyawarah atau diskusi, dimana metode tersebut menurutnya memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk ambil bagian dalam presentasi saat pembelajaran, sebagai bentuk keseimbangan kesempatan dalam

¹²Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara langsung, (15 Mei 2023).

¹³Dokumen lebih rinci bisa dilihat pada lampiran.

¹⁴Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara via WhatsApp (13 Mei 2023).

pembelajaran, sehingga kesempatan tersebut tidak hanya didominasi oleh dosen.¹⁵

Apa yang disampaikan oleh Abdul Wafi tersebut terakan jelas dalam dokumen RPS miliknya, sebagaimana gambar berikut;

9	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan kalimat tunggal dan kalimat majemuk	Pengertian, ciri, dan cara memahami dan menjelaskan kalimat tunggal dan kalimat majemuk	Bentuk pembelajaran tatap muka. Metode diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif/kooperatif/berbasis masalah, resitasi, dll.	100 menit	Memahami, menjelaskan serta menganalisis perbedaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk secara tepat	Indikator: ketepatan dalam pemahaman dan penyajian Jenis nontes; memahami dan menjelaskan kalimat tunggal dan kalimat majemuk
---	--	---	--	-----------	---	---

Gambar 4.3 RPS mata kuliah Bahasa Indonesia Abdul Wafi.¹⁶

Hal yang lebih sistematis disampaikan Yunia Nabila Aziziy, ia menjelaskan secara bertahap sebagaimana berikut; “menganalisis kurikulum yang ada untuk mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam Wasathiyah dan mengaitkannya dengan topik-topik yang relevan dalam pembelajaran PAI.”¹⁷

4. Integrasi nilai Islam wasathiyah dalam pelaksanaan pembelajaran Prodi PAI

Tahap selanjutnya setelah melakukan integrasi dalam perencanaan adalah bagaimana menerapkan apa yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik yang tertuang dalam bentuk materi khusus, indikator maupun dalam bentuk metode.

Selain penyajian dalam bentuk pertemuan khusus, Faqihul Moqoddam, dosen pengampu mata kuliah Psikologi Kepribadian mengintegrasikan nilai

¹⁵Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 60 (17 Mei 2023).

¹⁶Dokumen lebih rinci bisa dilihat pada lampiran.

¹⁷Yunia Nabila Aziziy, dosen mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah, wawancara via WhatsApp (17 Mei 2023).

Islam wasathiyah dalam pelaksanaan pembelajaran Prodi PAI dalam bentuk pemberian contoh.¹⁸

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mahasiswa semester VI kelas C, Achmad Wahedi Fitroh, bahwa dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian yang diampu oleh Faqihul Muqoddam ada pertemuan khusus yang membahas toleransi dan moderasi yaitu pada pertemuan ke-15 yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023.¹⁹

Pemberian contoh tersebut dilakukannya dalam bentuk lisan sebagaimana ia sampaikan dalam petikan wawancara berikut; “Contoh tersebut dalam bentuk lisan pada ranah menghargai dan toleransi terhadap anak berkebutuhan khusus atau anak istimewa seperti halnya anak autisme, anak down sindrom, anak tuna rungu, tuna wicara dan lain sebagainya.”²⁰

Mahasiswa semester VI kelas C, Achmad Wahedi Fitroh, memperkuat pernyataan tersebut, menurutnya, dosen pengampu mata kuliah Psikologi kepribadian, Faqihul Muqoddam memberikan contoh dalam bentuk lisan terkait menghargai orang lain sebagaimana ia sampaikan dalam petikan wawancara berikut; “Ada, seperti halnya tidak mengganggu ketika orang lain beribadah, tidak mengejek teman yang memiliki kekurangan terus saling tolong menolong antar sesama.”²¹

¹⁸Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

¹⁹Achmad Wahedi Fitroh, Mahasiswa semester VI kelas C, wawancara via WhatsApp, (7 Juni 2023).

²⁰Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 61 (15 Mei 2023).

²¹Achmad Wahedi Fitroh, Mahasiswa semester VI kelas C, wawancara via WhatsApp, (7 Juni 2023).

Lain hal dengan yang dilakukan Faqihul Muqoddam, Abdul Wafi, pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki cara lain dalam mengintegrasikan nilai Islam wasathiyah dalam pelaksanaan pembelajaran.

“jika mata kuliah memang berhubungan dengan Islam wasathiyah, hal tersebut sangat mudah, namun untuk mata kuliah umum maka tidak menerapkan pada sisi materinya, tetapi lebih pada interaksi sosialnya dalam kegiatan belajar mengajar.”²²

Dalam kesempatan lain, kemudian Abdul Wafi memperjelas terkait integrasi nilai Islam wasathiyah dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu dalam bentuk metode pembelajaran yang digunakan, yakni presentasi, metode ini menurutnya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling memahami dari masing-masing karakter yang berbeda.²³

Berdasar hasil observasi yang kemudian peneliti dokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan, metode tersebut memang benar-benar dilakukan. Pada saat observasi Abdul Wafi memberi waktu kepada tiga mahasiswa untuk menyampaikan materi, kemudian mahasiswa lain turut menyampaikan gagasannya secara bergantian.²⁴

²²Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara via WhatsApp (13 Mei 2023).

²³Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 60 (17 Mei 2023).

²⁴Observasi, di ruang 78 pada saat pembelajaran. (17 Mei 2023).



Gambar 4.4 Penerapan metode diskusi pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, di Ruang 78, 17 Mei 2023.

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara kepada dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Abdul Wafi, dosen mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah Yunia Nabila Aziziy dan sumber data lain yang terdiri dari Kaprodi PAI Muliatul Maghfiroh dan salah satu mahasiswa semester VI kelas C, Achmad Wahedi Fitroh, serta diperkuat sumber data lain dalam bentuk hasil observasi, dokumen observasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, ditemukan bahwa pada proses integrasi nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran Prodi PAI S1 IAIN Madura dilakukan dengan tahapan sebagaimana berikut;

Pertama, terdapat beberapa pertimbangan yang terlebih dahulu dilakukan oleh dosen Prodi PAI, di antaranya; Mahasiswa menjadi pertimbangan utama, khususnya berkaitan dengan kondisi sosial dan psikologis yang ada saat ini. Kondisi dimaksud adalah berkaitan dengan struktur masyarakat yang berbeda dan era digital yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi kapan pun dan dengan siapa pun tanpa harus pergi kemana pun. Berdasar situasi tersebut, diintegrasikannya nilai Islam

wasathiyah dalam pembelajaran diharapkan memberikan bekal dan menjadi tameng bagi psikologis mahasiswa dalam menyikapi perbedaan.

Selain itu, pertimbangan dari sisi kesesuaian nilai yang terkandung dalam Islam wasathiyah dengan visi prodi yang memang salah satunya adalah persoalan moderasi, maka dengan pengintegrasian tersebut, nilai Islam wasathiyah tidak hanya menjadi elemen tambahan yang sifatnya formalitas, tapi juga menjadi bagian integral dari kurikulum kampus.

Kedua, terdapat empat nilai Islam wasathiyah yang diintegrasikan dalam pembelajaran Prodi PAI, nilai-nilai tersebut meliputi;

- a. Tawazun, hal ini dilakukan untuk membangun pemahaman yang seimbang antara akal dan Wahyu, antara agama dan ilmu pengetahuan serta antara kepentingan individu dan masyarakat, nilai-nilai dianggap pula lebih universal sehingga lebih mudah untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.
- b. Tasamuh untuk mendorong mahasiswa menghargai perbedaan dan membangun kerjasama dengan pemeluk agama dan budaya lain. Nilai tersebut juga diintegrasikan karena memiliki kesesuaian dengan topik yang ada dalam mata kuliah, khususnya dalam hal menumbuhkan sikap memahami orang-orang yang memiliki kelainan mental.
- c. I'tidal yang mengajarkan keadilan dalam berpikir, bertindak dan berinteraksi dengan masyarakat sehingga tidak memberikan perlakuan diskriminatif berdasarkan agama, ras maupun gender.
- d. Tawassuth, karena mendorong mahasiswa untuk menghindari sikap ekstrem dan menemukan keseimbangan dalam beragama serta menghadapi isu-isu kontemporer.

Ketiga, nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran Prodi PAI melalui empat jalan yaitu, menganalisis kurikulum yang ada untuk kemudian mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan. Setelah itu, mengalokasikan satu pertemuan untuk memberikan materi khusus tentang salah satu nilai Islam wasathiyah yaitu sikap moderat karena adanya relevansi dengan materi kuliah yang diampu, hal tersebut dilakukan agar dalam membentuk sikap moderat lebih efektif dan terfokus. Dan/atau bisa pula dilakukan dengan cara memunculkan nilai Islam wasathiyah pada indikator pembelajaran sebagaimana imbauan dan instruksi pihak Prodi PAI. Selain dalam bentuk alokasi satu pertemuan khusus dan memunculkannya dalam indikator, nilai tersebut juga diintegrasikan dalam bentuk metode yang digunakan selama pembelajaran seperti metode musyawarah atau diskusi. Metode tersebut dianggap memiliki kandungan nilai Islam wasathiyah karena dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk ambil bagian dalam presentasi saat pembelajaran, dan juga sebagai bentuk keseimbangan kesempatan dalam pembelajaran, sehingga kesempatan tersebut tidak hanya didominasi oleh dosen.

Keempat, penerapan perencanaan pembelajaran tersebut ke dalam pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pemberian contoh secara lisan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ada. Kemudian dalam penggunaan metodenya adalah dengan cara mempersilahkan beberapa mahasiswa menyajikan materi terkait bab yang telah ditentukan terlebih dahulu, lalu mempersilahkan mahasiswa lainnya di luar pameri untuk

mengemukakan pendapat, bertanya dan bahkan menyanggah pendapat yang ada.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pembelajaran Prodi PAI S1 IAIN Madura

1. Faktor pendukung saat mengintegrasikan nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran Prodi PAI S1 IAIN Madura dan respon terhadap faktor tersebut

Dalam hal apapun, tentulah ada faktor yang membuat suatu kegiatan maupun program berjalan dengan lancar, termasuk dalam pengintegrasian nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran PAI.

Sebagaimana disampaikan oleh Faqihul Muqoddam melalui wawancara berikut;

“faktor utama dan sekaligus faktor pendukung yang sangat penting selama ini saya alami dalam menerapkan prinsip moderat atau wasathiyah dalam pembelajaran karena memang adanya dukungan dari pemerintah pusat terutama Kemenag dan juga adanya dukungan dari jajaran Prodi. Kemudian, adanya relevansi dengan mata kuliah yang saya ampu, terutama dalam persoalan menghargai mereka yang berbeda baik secara fisik maupun mental.”²⁵

Dalam kesempatan lain ia mengatakan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan oleh pihak prodi adalah dalam bentuk himbauan bertahap saat pertemuan dosen per fakultas, kemudian dalam pertemuan dosen per prodi. Terakhir, adanya apresiasi dari pihak prodi pada saat validasi RPS.²⁶

Terkait himbauan yang dilakukan oleh pihak prodi, Kaprodi PAI Muliatul Maghfiroh mengonfirmasi bahwa dirinya memang menyampaikan

²⁵Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

²⁶Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 61 (15 Mei 2023).

pada waktu rapat agar memasukkan nilai-nilai moderat dalam RPS baik secara eksplisit atau disampaikan masuk dalam bangunan RPS-nya.²⁷



Gambar 4.5 Rapat Koordinasi Persiapan Perkuliahan Semester Genap Prodi PAI Tahun Akademik 2022-2023 di gedung Fakultas Tarbiyah ruang 58, (14 Februari 2023).²⁸

Kemudian terkait apresiasi dari pihak prodi terhadap RPS dosen yang baik dan telah termuat nilai Islam wasathiyah di dalamnya, hal tersebut diakui pula oleh Kaprodi PAI Muliatul Maghfiroh sebagaimana petikan wawancara berikut; “*Reward* dari prodi yang *by* fisik, tidak. Cuma saya selalu menyampaikan: ‘terima kasih ya pak sudah sesuai dengan templat, sudah memasukkan ini, ini, ini, terima kasih!’”²⁹

Hal yang sama disampaikan pula oleh Abdul Wafi, dosen mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah. “Faktor pendukungnya adalah karena visi kampus, fakultas, dan prodi yang sesuai dengan nilai Islam wasathiyah yang dilakukan dalam bentuk himbauan pada saat rapat dosen, juga adanya format pembuatan RPS dari prodi.”³⁰

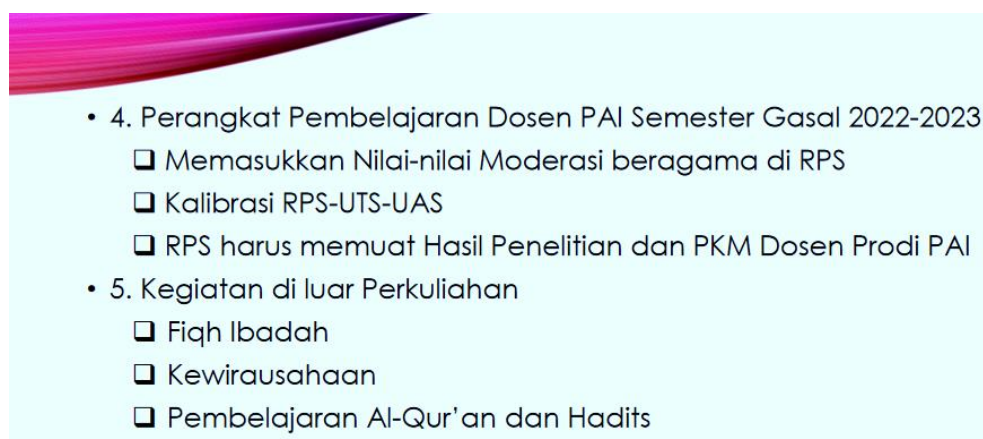
²⁷Muliatul Maghfiroh, Kaprodi PAI, wawancara langsung di ruang Kaprodi (22 Mei 2023).

²⁸Dokumen foto oleh Sekretaris Prodi PAI, Suwantoro.

²⁹Muliatul Maghfiroh, Kaprodi PAI, wawancara langsung di ruang Kaprodi (22 Mei 2023).

³⁰Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara via WhatsApp (13 Mei 2023).

Selain hal tersebut, menurut Abdul Wafi, adanya controlling dari prodi melalui pengawasan dalam pembuatan RPS sebelum diajarkan kepada mahasiswa turut menjadi faktor pendukung dalam integrasi nilai Islam wasathiyah pada pembelajaran Prodi PAI. Sebagaimana ia sampaikan dalam petikan wawancara berikut; “Dalam penyusunan RPS ini ada tim verifikator untuk mengecek ada tidaknya nilai washathiyah atau moderasi beragama dalam RPS tersebut. Jadi jika tidak sesuai, maka pihak prodi akan mengembalikan agar direvisi.”³¹



Gambar 4.6 Slide ke-lima materi Rapat Koordinasi Persiapan Perkuliahan Semester Genap Prodi PAI Tahun Akademik 2022-2023 di gedung Fakultas Tarbiyah ruang 58, (14 Februari 2023).³²

Berhubungan dengan hal adanya tim verifikator RPS juga dibenarkan oleh Kaprodi PAI Muliatul Maghfiroh, berikut petikan wawancaranya; “Ya, diserahkan ke prodi melalui *Google Form*, servernya dipegang Pak Suwantoro (Sekretaris Prodi). Setelah itu disampaikan ke saya, dosen ini kurang ini,

³¹Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 60 (17 Mei 2023).

³²Tangkap layar dokumen materi rapat..

moderasinya belum kelihatan, kemudian saya yang mengembalikan kepada dosen agar direvisi.”³³

Dengan adanya faktor pendukung tersebut, Faqihul Muqaddam merasa bahwa ia memiliki energi untuk menciptakan kedamaian dunia dalam peradaban hari ini. Faktor tersebut juga menjadi semangat yang kemudian bisa memotivasi dalam mengembangkan atau mengintegrasikan nilai Islam wasathiyah secara lebih dalam dan bahkan lebih luas.³⁴

Respon yang sama juga disampaikan oleh Abdul Wafi, dalam wawancara, ia menyampaikan bahwa; “saya senang dan mengapresiasi, karena moderasi beragama tidak hanya menjadi visi misi tertulis tetapi diimplementasikan dalam bentuk nyata.”³⁵

2. Faktor penghambat saat mengintegrasikan nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran Prodi PAI S1 IAIN Madura dan respon terhadap faktor tersebut

Sebagaimana adanya faktor pendukung, faktor penghambat turut mengiringi pada proses integrasi nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran Prodi PAI di IAIN Madura.

Hambatan tersebut dirasakan oleh Faqihul Muqoddam, sebagaimana disampaikan dalam petikan wawancara berikut;

“Ada minoritas mahasiswa yang memang sulit untuk menangkap bagaimana Islam wasathiyah ini hadir sebagai solusi dari problematika sosial zaman ini. terkadang meskipun saya jelaskan berulang kali dengan contoh yang mudah dimengerti, masih ada saja beberapa mahasiswa yang kurang *mudeng*, kurang begitu memahami sehingga

³³Muliatul Maghfiroh, Kaprodi PAI, wawancara langsung di ruang Kaprodi (22 Mei 2023).

³⁴Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

³⁵Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 60 (17 Mei 2023).

seolah-olah mereka menganggap bahwa hal itu tidak benar-benar terjadi.³⁶

Dalam rangka mengatasi hambatan tersebut Faqihul Muqoddam melakukan pengulangan, hal tersebut disampaikannya sebagaimana wawancara berikut;

“saya selalu mengulangi proses pembelajaran yang memiliki kandungan Islam wasathiyah dan moderasi tersebut dalam setiap pertemuan, meskipun tidak banyak yang saya ulangi tapi ada upaya, karena saya rasa hal ini bisa semakin menguatkan memori mereka. Misalnya dalam bentuk contoh yang mudah dipahami dan contoh yang memang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, ketika saya membahas, tidak hanya satu contoh saja yang saya informasikan, agar memudahkan untuk melihat bagaimana sebenarnya Islam wasathiyah ini hadir di tengah kehidupan sehari-hari.”³⁷

Ia juga menambahkan bahwa dalam proses integrasi ini hambatannya lebih pada eksternal, namun lain lagi dengan yang disampaikan oleh Abdul Wafi yang justru mengalami kendala dari sisi internal. “Faktor Penghambatnya adalah ketika penyusunan RPS atau SAP sulit memunculkan nilai-nilai Islam wasathiyah secara tertulis pada mata kuliah umum. Namun pihak prodi memberikan solusi jika dirasa tidak sinkron dengan mata kuliah maka boleh tidak dimunculkan asalkan memberikan sumber referensi yang mengarah pada moderasi beragama.”³⁸

Sehubungan dengan hambatan yang dihadapi, Abdul Wafi mengatasinya dengan cara sebagai berikut; “Cara mengatasinya adalah penguatan secara mandiri.”³⁹ Dalam bentuk belajar dan menyelesaikan

³⁶Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

³⁷Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian, wawancara via WhatsApp, (11 Mei 2023).

³⁸Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara via WhatsApp (13 Mei 2023).

³⁹Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara langsung di ruang dosen Fakultas Tarbiyan no. 60 (17 Mei 2023).

sebagaimana intruksi atasan. Jadi penguatan mandiri terbentuk karena konsistensi atasan untuk mencapai tujuan sebagaimana termaktub dalam visi misi kampus.”⁴⁰

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara kepada dosen mata kuliah Psikologi Kepribadian Faqihul Muqoddam, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Abdul Wafi, dan sumber data lain yang terdiri dari Kaprodi PAI Muliatul Maghfiroh serta diperkuat sumber data lain dalam bentuk dokumen-dokumen pendukung lainnya, ditemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat pada proses integrasi nilai Islam wasathiyah dalam pembelajaran Prodi PAI S1 di IAIN Madura meliputi;

Berkaitan dengan faktor yang menjadi pendukung, secara garis besar setidaknya dapat dibagi menjadi dua yaitu dari segi kebijakan dan relevansinya dengan mata kuliah yang diampu. *Pertama*, dari segi kebijakan, faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pemerintah pusat dan pihak kampus, berupa visi kampus yang memang bersesuaian dengan nilai Islam wasathiyah. Dukungan dari pihak kampus, berupa adanya templat pembuatan RPS, adanya pengawasan dan apresiasi kinerja dari pihak prodi. *Kedua* adalah adanya relevansi dengan mata kuliah yang diampu.

Adanya faktor pendukung tersebut, menjadikan dosen memiliki motivasi dan energi untuk mengintegrasikan nilai Islam wasathiyah secara lebih dalam dan bahkan lebih luas. Selain itu, dosen juga merasa senang dan mengapresiasi, karena moderasi beragama tidak hanya menjadi visi misi tertulis tetapi memang diimplementasikan dalam bentuk nyata.

⁴⁰Abdul Wafi, dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, wawancara via WhatsApp (23 Mei 2023).

Yang menjadi hambatan, terdapat dua jenis yaitu hambatan yang sifatnya internal dan eksternal. Hambatan eksternal, yang sifatnya berasal dari luar dosen itu sendiri, yaitu dari mahasiswa dalam berbentuk kesulitan dalam memahami Islam wasathiyah yang telah disampaikan. Hambatan berikutnya, yaitu dari sisi internal terkait sulitnya memunculkan secara tersirat nilai Islam wasathiyah dalam RPS karena kurang adanya relevansi dengan mata kuliah yang diampu.

Dalam merespon hambatan tersebut, ada dua acara yang ditempuh yaitu dengan melakukan pengulangan terkait materi yang sulit untuk dipahami oleh mahasiswa dan untuk hambatan internal mengatasinya dengan cara terus belajar dan berkonsultasi dengan pihak prodi untuk mendapatkan arahan.